

## **Pengaruh *Cash Ratio*, *Earning Per Share Ratio*, *Return On Equity* Dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian Tahun 2016-2020**

**Muhamad Nugroho Pamungkas<sup>1</sup>, Rosdiyati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Akuntansi, Universitas Islam Lamongan. Jl. Veteran No. 53 A Lamongan – 62214, Jawa Timur*

<sup>2</sup>*Akuntansi, Universitas Islam Lamongan. Jl. Veteran No. 53 A Lamongan – 62214, Jawa Timur*

*e-mail: nugrohopamungkas6@gmail.com<sup>1</sup>, roeshanif@gmail.com<sup>2</sup>*

### **ABSTRAK**

Harga Saham berguna mengathui harga efek perusahaan. *Cash Ratio* (CAR) berguna mengetahui kesehatan kas perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) berguna menilai keuntungan investor. *Return on Equity* (EPS) rasio berguna mengetahui pengembalian modal *Price Book Value* (PBV) rasio berguna menilai mahal atau murahnya saham. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *Cash Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Equity*, dan *Price Book Value* secara parsial,simultan serta determinasi. Sampel 16 perusahaan dengan *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan Software Eviews.8. Hasil penelitian variabel CAR tidak berpengaruh, sedangkan variabel EPS,ROE dan PBV berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai determinasi sebesar 97.93% .

**Kata Kunci:** *Harga Saham, Earning Per Share, Return on Equity, Price Book Value.*

### **ABSTRACT**

*Stock price is useful to know the price of the company's securities. Cash Ratio (CAR) is useful to know the health of the company's cash. Earning Per Share (EPS) is useful for assessing investors' profits. Return on Equity (EPS) ratio is useful for knowing the return on capital. Price Book Value (PBV) ratio is useful for assessing the high or low price of a stock. The purpose of this study was to determine the relationship between Cash Ratio, Earning Per Share, Return on Equity, and Price Book Value partially, simultaneously and with determination. A sample of 16 companies with purposive sampling. Data analysis using Eviews.8 Software. The results of the research on the CAR variable have no effect, while the EPS, ROE and PBV variables have a partial effect on stock prices. All independent variables have a simultaneous effect on the dependent variable. The value of determination is 97.93%*

**Keywords:** *Stock Price, Earning Per Share, Return on Equity, Price Book Value.*

### **PENDAHULUAN**

Harga saham merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh para Investor dalam melakukan analisis laporan keuangan dalam rangka memperhitungkan keuntungan dalam kegiatan Investasi. Harga saham berkaitan erat dengan penawaran serta permintaan pasar terhadap komoditas suatu sektor dalam perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Banyak perusahaan yang terdaftar dan memperdagangkan saham pada Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah perusahaan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dan sangat kaya

Akan tetapi pergerakan harga saham yang terjadi pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sebesar 19% dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Penurunan harga

saham yang signifikan terjadi pada awal tahun 2020, dikarenakan adanya perang dagang antara Amerika dan China yang membuat produksi dan ekspor di bidang pertanian mengalami penurunan di perparah dengan pandemi yang melanda dunia yang turut serta mengakibatkan perekonomian dunia menuruun. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan maka dirasa perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Cash Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian Tahun 2016 – 2020”

Teori sinyal merupakan salah satu teori yang digunakan oleh para investor guna pengambilan suatu keputusan sebelum melakukan investasi pada pasar saham. Fenty (2017) Teori sinyal merupakan isyarat yang diberikan oleh perusahaan kepada investor guna membantu mengetahui kinerja perusahaan. Teori ini juga berguna untuk mengevaluasi perusahaan menjalankan operasional perusahaan nya. Isyarat yang diberikan oleh perusahaan kepada investor berupa laporan keuangan dengan rasio keuangan didalamnya guna membantu memudahkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan dari Teori sinyal yang digunakan maka dalam penelitian ini menggunakan, *Cash Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* *Price Book Value* dan Harga Saham guna mengetahui kinerja perusahaan di sektor pertanian pada Tahun 2016 – 2020

*Cash Ratio* (CAR) merupakan rasio likuiditas yang berguna untuk mengetahui arus kas perusahaan dalam memenuhi pembayaran kewajiban. Kasmir (2018) *Cash Ratio* atau yang biasa dikenal dengan rasio kas, merupakan rasio yang digunakan untuk pengukuran seberapa baik kinerja kas dalam pembayaran utang jangka pendek perusahaan serta tidak berkaitan dengan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai CAR. Semakin tinggi angka yang dihasilkan dalam perhitungan CAR maka dapat dikatakan perusahaan memiliki arus kas yang sehat serta mampu dalam melakukan pelunasan hutang perusahaan dengan kas perusahaan yang tersedia. Dari sejumlah uraian diatas maka dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut :

$H_1$  = Cash Ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan sektor pertanian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020.

*Earning Per Share* (EPS) termasuk kedalam rasio profitabilitas guna mengetahui keuntungan investor dari per lembar saham yang dimiliki. Fahmi (2018) *Earning Per Share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi angka EPS maka semakin tinggi juga keuntungan yang diterima oleh para pemegang saham dan perusahaan dinilai mampu menghasilkan keuntungan bagi investor, begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian Azizah (2021), Rejeknita (2021) dan Indrawati (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sektor pertanian. Dari sejumlah uraian diatas maka dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut :

$H_2 =$  *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan sektor pertanian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020.

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat mengelola modal yang ada menjadi laba. Kasmir (2018) *Retrun On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal, maka dapat juga dikatakan rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan perusahaan setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROE perusahaan dianggap mampu dalam melaksanakan pengembalian modal dalam kegiatan operasional guna mendapatkan laba perusahaan. Dalam penelitian Indrawati (2019), Wulandari (2019), Wahnida (2017) menyatakan bahwa *Retrun On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sektor pertanian. Dari sejumlah uraian diatas maka dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut :

$H_3 =$  *Retrun On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan sektor pertanian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020.

*Price Book Value* merupakan salah satu rasio harga pasar yang berguna untuk mengetahui valuasi dari suatu saham di pasar perdagangan saham. Aziz (2015) bahwa nilai PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Maka dapat dikatakan bahwa PBV merupakan salah satu indikator yang menunjukkan besaran harga pasar suatu saham. Semakin rendah angka PBV maka saham tersebut tergolong saham dengan harga pasar yang murah, begitu juga sebaliknya. PBV juga dapat mendatangkan keuntungan dari *capital gain* yang diterima investor Dalam penelitian Yuni (2020) menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sektor pertanian. Dari sejumlah uraian diatas maka dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut :

$H_4 =$  *Price Book Value* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan sektor pertanian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020.

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara ketersediaan kas perusahaan dalam melunasi hutang atau kewajiban lancar perusahaan. *Earning Per Share* dapat dikatakan sebagai rasio yang membandingkan laba saham biasa dengan total lembar saham yang beredar. Dengan kata lain *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan dari lembar saham yang dimiliki investor. *Return On Equity* merupakan rasio yang memperhitungkan pengembalian modal perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional yang menghasilkan laba. *Price Book Value* merupakan salah satu rasio yang memperhitungkan harga pasar suatu perusahaan di suatu bidang. *Price Book Value* membandingkan harga saham suatu perusahaan dengan harga buku perusahaan, maka semakin tinggi angka *Price Book Value* maka harga perusahaan semakin tinggi dan sebaliknya. Dari sejumlah uraian diatas maka menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>5</sub> = Diduga Cash Ratio, Earning Per Share, Return On Equity Dan Price Book Value berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020.

Harga Saham merupakan suatu indikator yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan guna mengambil keputusan investasi. Agus (2012) harga saham terjadi melalui mekanisme pasar modal yang berkaitan dengan penawaran dan permintaan. Dengan kata lain harga saham sangat berpengaruh terhadap kondisi pasar setiap saat. Brigham (2013) harga saham menentukan kekayaan dari pemegang saham. Maka dikatakan jika harga saham lebih tinggi daripada ketika harga beli suatu saham, investor akan mendapatkan keuntungan dari selisih harga. Widioatmodjo (2017) Harga saham terbagi menjadi 8 jenis harga saham, diantaranya : harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah dan harga rata rata. Penelitian ini menggunakan harga penutupan setiap akhir periode penjualan saham setiap tahun nya pada perusahaan sektor pertanian.

## **METODE**

Penelitian dimulai dari bulan Oktober 2021 samapi dengan bulan Juni 2022, lokasi penelitian pada website resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positif, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ada. Populasi penelitian sebanyak 24 perusahaan sektor pertanian, pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dengan 16 sampel perusahaan sektor pertanian yang terpilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, Arikunto (2015) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, nlenger, agenda, laporan dan sebagainya. Pengumpulan data penelitian ini mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertanian dari tahun 2016 – 2020.

Sugiyono (2013) operasional variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variase tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel juga berguna agar pembaca dapat mengetahui variabel penelitian lebih detail. Operasional variabel menjelaskan serta memarkan variabel independen dan variabel dependen penelitian. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Cash Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Price Book Value*. Sedangkan variabel dependen penelitian adalah Harga Saham

*Cash Ratio* merupakan rasio keuangan yang berguna untuk mengetahui kesehatan kas suatu perusahaan dalam pembayaran hutang jangka pendek perusahaan dan masuk kedalam rasio likuiditas. *Cash Ratio* juga memberikan informasi mengenai kas perusahaan serta hutang jangka pendek perusahaan. Kasmir (2018) *Cash Ratio* atau rasio kas merupakan alat yang dapat digunakan dalam melakukan pengukuran seberapa uang kas yang dimiliki perusahaan untuk melakukan pembayaran utang perusahaan. Standar *Cash Ratio* industri adalah sebesar 0.5. Guna mengetahui nilai *Cash Ratio* maka dilakukan perhitungan sebagai berikut, Kasmir (2018) :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

*Earning Per Share* merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan dan membagikannya ke para investor saham perusahaan. Rasio *Earning Per Share* termasuk kedalam rasio profitabilitas. *Earning Per Share* juga dapat dimaknai sebagai keuntungan yang diperoleh oleh para investor dari per lembar saham yang dimiliki. Hermuningsih (2013) menjelaskan bahwa *Earning per share* menunjukkan jumlah laba bersih yang siap untuk dibagikan kepada para pemegang saham . Standar industri yang digunakan untuk *Earning Per Share* adalah ketika perusahaan tidak mengalami kerugian. Guna mengetahui nilai *Earning Per Share* maka dilakukan perhitungan sebagai berikut, Kasmir (2018) :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

*Return On Equity* merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan modal yang ada guna menghasilkan keuntungan perusahaan. *Return on Equity* termasuk kedalam rasio profitabilitas. *Return On Equity* dapat juga dikatakan sebagai rasio yang dapat mengetahui suatu perusahaan menghasilkan keuntungan atau tidak dalam kegiatan operasionalnya. Kasmir (2018) *Retrun On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Standar *Return On Equity* pada industri yang digunakan pada industri mendekati 1. Guna mengetahui nilai *Return On Equity* maka dilakukan perhitungan sebagai berikut, Kasmir (2018) :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Price Book Value* merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui harga saham suatu perusahaan tergolong saham yang mahal atau saham yang termasuk murah. *Price Book Value* termasuk ke dalam rasio harga pasar yang menunjukkan harga sebenarnya dari suatu saham perusahaan. *Price Book Value* digunakan untuk mengetahui jumlah aktiva bersih keseluruhan seorang investor terhadap jumlah saham yang dimiliki oleh investor itu sendiri. Jogiyanto

(2014) *price book value* menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh para pemegang saham melalui per lembar saham yang dimiliki. Standar industri *Price Book Value* kurang dari 1. Guna mengetahui nilai *Price Book Value* maka dilakukan perhitungan sebagai berikut, Kasmir (2018) :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku}$$

Harga saham merupakan salah satu indikator para investor dalam mengambil serta menjalankan keputusan investasi dalam kegiatan perdagangan saham. Agus (2012) harga saham terjadi melalui mekanisme pasar modal yang berkaitan dengan penawaran dan permintaan. Dengan kata lain harga saham sangat berpengaruh terhadap kondisi pasar setiap saat. Penelitian ini menggunakan harga saham penutupan perusahaan sektor pertanian setiap akhir periode perdagangan saham pada setiap tahun nya, dimulai dari tahun 2016 – 2020. Widioatmodjo (2017) merupakan harga yang diminta atau disepakati oleh penjual maupun pembeli saham pada saat bursa ditutup untuk hari yang sama. Harga penutupan ditentukan transaksi yang terjadi sebelum atau mendekati penutupan bursa pada hari yang sama.

Sugiyono (2013) teknik analisis data adalah sebuah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penganalisisan data merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Analisis data berguna untuk mengetahui hasil dari data yang sudah diolah dalam suatu penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel yang bersal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertanian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Metode analisis data penelitan ini menggunakan Regresi Data Panel, Spesifikasi Model dan Uji Hipotesis.

Regresi Data Panel merupakan salah satu dari banyak jenis regresi yang digunakan dalam suatu penelitian. Regresi ini umumnya menggunakan data dengan jumlah yang cukup banyak. Dalam penelitian ini menggunakan software *Eviews.8* dalam membantu pengolahan serta analisis data penelitian. Basuki (2016) regresi data panel merupakan teknik regresi yang

menggabungkan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Penulisan persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_{sit} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 PBV_{it} + \epsilon_{it}$$

Uji Spesifikasi Model digunakan untuk mengidentifikasi model penelitian mana yang lebih tepat digunakan. Pada uji spesifikasi model peneliti membandingkan antara tiga model yang ada guna mengetahui model mana yang tepat serta cocok dalam penelitian. Basuki (2016) memaparkan terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan uji spesifikasi model, diantaranya :

Uji chow digunakan untuk memilih model antara model *Fixed Effect* atau model *Common Effect* yang sebaiknya digunakan dalam analisis data panel. Jika hasil dari uji spesifikasi model ini menunjukkan angka probabilitas lebih dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipergunakan adalah model *Common Effect*. Sebaliknya jika angka probabilitas menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipergunakan adalah *Fixed Effect*.

Uji *Hausman* dapat digunakan untuk memilih model antara model *Random Effect* atau model *Fixed Effect* yang sebaiknya digunakan dalam analisis data panel. Jika hasil dari uji spesifikasi model ini menunjukkan angka probabilitas lebih dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipergunakan adalah model *Random Effect*. Sebaliknya jika angka probabilitas menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipergunakan adalah *Fixed Effect*.

Uji *Lagrange Multiplier* dapat digunakan untuk memilih model antara model *Common Effect* atau model *Random Effect* yang sebaiknya digunakan dalam analisis data panel. Jika hasil dari uji spesifikasi model ini menunjukkan angka probabilitas lebih dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipergunakan adalah model *Common Effect*. Sebaliknya jika angka probabilitas menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipergunakan adalah *Random Effect*.

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada suatu penelitian. Uji hipotesis juga berguna untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang ada. Uji hipotesis dibagi menjadi tiga, diantaranya : Uji Parsial, Uji Simultan dan Uji Determinasi

Uji Parsial dapat dikatakan berguna untuk mengetahui hubungan variabel independen secara individual dengan variabel dependen penelitian. Ghazali (2013) menjelaskan bahwa uji statistik t atau uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh nya pengaruh suatu variabel independen atau penjelas secara individual dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen. Kriteria dalam penolakan atau penerimaan variabel yang dipergunakan sebagai berikut : Jika angka signifikan menunjukkan angka sebesar  $> 0,05$  maka hipotesis akan ditolak. Jika angka signifikan menunjukkan angka sebesar  $< 0,05$  maka hipotesis akan diterima.

Uji Simultan dikatakan berguna untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama – sama dengan variabel dependen penelitian. Ghazali (2013) menjelaskan bahwa uji f atau uji simultan pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen yang digunakan. Kriteria dalam penolakan atau penerimaan variabel yang dipergunakan sebagai berikut : Jika angka signifikan menunjukkan  $> 0,05$  bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen. Jika angka signifikan menunjukkan  $< 0,05$  bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi dikatakan berguna untuk mengetahui seberapa jelas variabel independen menjelaskan variabel dependen penelitian. Ghazali (2013) Uji ini digunakan dalam mengukur seberapa jauh komponen model yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen yang dipergunakan. Kriteria penentuan determinasi yang dipergunakan sebagai berikut : jika nilai determinasi menunjukkan angka yang mendekati angka satu maka semakin baik model yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan. jika nilai determinasi menunjukkan angka yang menjauhi angka satu maka semakin tidak baik model yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan guna mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti. Pada penelitian ini , data diolah menggunakan software *Eviews.8* . Dalam penelitian ini variabel *Cash Ratio (CAR)* *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* serta *Price Book Value (PBV)* sebagai variabel terikat, sedangkan Harga Saham (HS) sebagai variabel bebas. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor pertanian. Dari data yang ada jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 24 perusahaan, sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan dengan pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Berikut tabel statistik pengolahan data penelitian :

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
HS	1680.688	461.5000	16775.00	50.00	3328.060
CAR	0.486303	0.116435	3.924153	0.000340	0.831757
EPS	46.37997	17.58786	1135.855	-1783.290	646.2182
ROE	0.066573	0.043613	1.441354	-1.353104	20.86617

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
PBV	1.067261	1.026110	3.860967	-0.477418	269.9866

Sumber : Hasil olah data *EVIIEWS*.

1. Berdasarkan tabel statistik deksriptif, Harga Saham (HS) pada penelitian memiliki nilai mean sebesar 1680.688, harga maximum sebesar 16775.00 merupakan PT. Astra Agro Lestari Tbk, harga minimum sebesar 50.00 merupakan PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk dan PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk, dengan standar deviasi sebesar 3328.060.
2. Berdasarkan tabel statistik deksriptif, *Cash Ratio* (CAR) pada penelitian memiliki nilai mean sebesar 0.486303, maximum sebesar 3.924153 dihasilkan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, minimum sebesar 0.000340 dihasilkan PT. Sampoerna Agro Tbk, dengan standar deviasi sebesar 0.831757.
3. Berdasarkan tabel statistik deksriptif, *Earning Per Share* (EPS) pada penelitian memiliki nilai mean sebesar 46.37997, maximum sebesar 1135.855 dihasilkan PT. Astra Agro Lestari Tbk, minimum sebesar -1783.290 dihasilkan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, dengan standar deviasi sebesar 646.2182.
4. Berdasarkan tabel statistik deksriptif, *Return on equity* (ROE) pada penelitian memiliki nilai mean sebesar 0.066573, maximum sebesar 1.441354 dihasilkan PT. Sinar Mas Agro Resource dan Teknologi Tbk, minimum sebesar -1.353104 dihasilkan PT. Gozco Plantation Tbk, dengan standar deviasi sebesar 646.2182.
5. Berdasarkan tabel statistik deksriptif, *Price Book Value* (PBV) pada penelitian memiliki nilai mean sebesar 1.067261, maximum sebesar 3.860967 dihasilkan PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk, minimum sebesar -0.477418 dihasilkan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, dengan standar deviasi sebesar 269.9866.

### Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi data panel terdiri dari 3 pendekatan model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, *Random Effect*. Pemilihan model paling tepat digunakan, perlu dilakukan 3 tahap pengujian model sebagai berikut :

#### 1. Uji *Chow*

Digunakan untuk memilih model antara model *Fixed Effect* atau model *Common Effect* yang sebaiknya digunakan dalam analisis data panel. Jika nilai signifikansi menunjukkan angka yang melebihi dari 0.05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect*. Sedangkan jika nilai signifikansi menunjukkan angka yang kurang dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Berikut adalah hasil dari Uji *Chow* pada penelitian ini :

**Tabel 2.** Hasil Uji *Chow*

<i>Effect Test</i>	<i>Chi-Square</i>	<i>Probability</i>
<i>Cross Section</i>	298.730894	0,0000

Sumber : Hasil olah data *EIEWS.8*

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji *chow*, dapat diketahui nilai *Probability* sebesar 0.0000 lebih kecil daripada angka signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat dikatakan *Fixed Effect* lebih baik digunakan daripada *Common Effect*.

## 2. Uji *Hausman*

Digunakan untuk memilih model antara model *Random Effect* atau model *Fixed Effect* yang sebaiknya digunakan dalam analisis data panel. Jika nilai signifikansi menunjukkan angka yang melebihi dari 0.05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect* Sedangkan jika nilai signifikansi menunjukkan angka yang kurang dari 0.05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Berikut adalah hasil dari Uji *Hausman* pada penelitian ini :

**Tabel 3.** Hasil Uji *Hausman*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Probability</i>
<i>Cross Section Random</i>	22.614381	0,0002

Sumber : Hasil olah data *EIEWS.8*

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji *Hausman*, dapat diketahui nilai *Probability* sebesar 0.0002 lebih kecil daripada angka signifikansi sebesar 0.05. Maka dapat dikatakan *Fixed Effect* lebih baik digunakan daripada *Random Effect*. Berdasarkan dari dua tahapan pemilihan model yang dipilih merupakan *Fixed Effect* sehingga tidak perlu melaksanakan Uji yang ketiga *Lagrange Multiplier*

## Regresi Data Panel

Berdasarkan dari pengujian estimasi model menggunakan dua tahapan yaitu Uji *Chow* dan Uji *Hausman* maka terpilihlah *Fixed Effect* sebagai model yang terpilih yang digunakan dalam regresi data panel. Berikut hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* :

**Tabel 4.** Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

<b>Variabel</b>	<i>Coefficient</i>	<b>Std. Err</b>	<i>t-Statistic</i>	<b>Prob</b>
Harga Saham	1704.788	13.73396	124.1293	0.000
<i>Cash Ratio</i>	-0.003213	24.05093	-2.160673	0.6738
<i>Earning Per Share</i>	51.96620	0.007594	-0.423039	0.0347
<i>Return On Equity</i>	2.878628	1.263178	-2.278878	0.0262
<i>Price Book Value</i>	0.166076	0.161686	1.027155	0.0385

Sumber : Hasil olah data *EIEWS.8*

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diketahui persamaan regresi data panel penelitian sebagai berikut :

$$HS_{it} = 1704.788 - 0.003213CAR_{it} + 51.96620EPS_{it} + 2.878628ROE_{it} + 0.166076PBV_{it} + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan dari peramalan regresi data panel yang terbentuk, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang ada menunjukkan nilai 1704.788 maka dapat dikatakan jika variabel independen yang terdiri dari CAR, EPS, ROE, dan PBV bernilai nol maka Harga Saham bernilai sebesar 1704.788.
2. Koefisien regresi CAR sebesar -0.003213 dikatakan jika setiap penambahan 1% CAR maka nilai dari Harga Saham akan menurun sebesar -0.003213% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Koefisien regresi EPS sebesar 51.96620 dikatakan jika setiap penambahan 1% EPS maka nilai dari Harga Saham akan meningkat sebesar 51.96620% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Koefisien regresi ROE sebesar 2.878628 dikatakan jika setiap penambahan 1% ROE maka nilai dari Harga Saham akan meningkat sebesar 2.878628% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
5. Koefisien regresi PBV sebesar 0.166076 dikatakan jika setiap penambahan 1% PBV maka nilai dari Harga Saham akan meningkat sebesar 0.166076% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

### Uji Hipotesis

Pada Uji Hipotesis terdapat 3 tahapan diantaranya adalah Uji Parsial (t), Uji Simultan (F) dan Uji determinasi ( $R^2$ ) yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini.

#### 1. Uji Parsial (t)

Uji Parsial digunakan serta dilakukan guna mengetahui serta menguji apakah variabel independen penelitian seperti *Cash Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* secara individual berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Uji Parsial juga digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ditolak atau diterima. Berikut Hasil Uji t atau Uji Parsial :

**Tabel 5.** Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Coefficient	Prob
<i>Cash Ratio</i>	-0.003213	0.6738
<i>Earning Per Share</i>	51.96620	0.0347
<i>Return On Equity</i>	2.878628	0.0262

Variabel	Coefficient	Prob
Price Book Value	0.166076	0.0385

Sumber : Hasil olah data *EVIIEWS.8*

Berdasarkan tabel 5, maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Cash Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 5 maka dapat diketahui bahwa probalitas variabel *Cash Ratio* menunjukkan nilai sebesar 0.6738 lebih besar dari nilai sigfikansi yang digunakan sebesar 0.05, maka  $H_1$  pada penelitian ini diterima dengan nilai koefisiensi sebesar -0.003213.

2. *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 5 maka dapat diketahui bahwa probalitas variabel *Earning Per Share* menunjukkan nilai sebesar 0.0347 lebih kecil dari nilai sigfikansi yang digunakan sebesar 0.05, maka  $H_2$  pada penelitian ini diterima dengan nilai koefisiensi sebesar 51.96620.

3. *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 5 maka dapat diketahui bahwa probalitas variabel *Return On Equity* menunjukkan nilai sebesar 0.0262 lebih kecil dari nilai sigfikansi yang digunakan sebesar 0.05, maka  $H_3$  pada penelitian ini diterima dengan nilai koefisiensi sebesar 2.878628.

4. *Price Book Value* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 5 maka dapat diketahui bahwa probalitas variabel *Price Book Value* menunjukkan nilai sebesar 0.0385 lebih kecil dari nilai sigfikansi yang digunakan sebesar 0.05, maka  $H_4$  pada penelitian ini diterima dengan nilai koefisiensi sebesar 0.166076

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara bersama sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Berikut hasil dari Uji Simultan atau yang dikenal dengan Uji F :

**Tabel 6.** Hasil Uji Simultan

<i>Effect Tets</i>	<i>F-Score</i>
<i>F-Statistic</i>	197.8433
<i>Prob(F-Statistic)</i>	0.000000

Sumber : Hasil olah data *EVIIEWS.8*

Berdasarkan tabel 6 maka dapat diketahui diperoleh bahwa nilai *F-Statistic* sebesar 197.8433 dan nilai *Prob(F-Statistic)* sebesar 0.000000. Maka nilai lebih kecil dari angka sigfikansi yang digunakan sebesar 0.05. Maka dapat dikatakan bahwa  $H_5$  pada penelitian ini diterima dengan menyakinkan.

### 3. Uji Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian ini juga digunakan untuk mengetahui berapa persen variabel independen menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini. Berikut tabel Uji Determinasi :

**Tabel 7.** Hasil Uji Determinasi

<i>Adjusted R-squared</i>	0.9793
---------------------------	--------

Sumber : Hasil olah data *EVIIEWS.8*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai dari R-squared pada model regresi sebesar 0.9793. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*Cash Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Price Book Value*) dalam menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) Perusahaan Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020 adalah sebesar 97,93%, sisanya 2,07% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

### Pembahasan

Berdasarkan dari sejumlah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh *Cash Ratio*(CAR)terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan atau  $H_1$  ditolak. Nilai koefisien *Cash Ratio* sebesar 0.003213 dan nilai probabilitas sebesar 0.6738 mengindikasikan lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0.05. Maka *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dikarenakan *Cash Ratio* tidak meninterpretasikan keuntungan dan mendatangkan keuntungan pada investor. Investor akan berinvestasi suatu saham jika mendapatkan keuntungan dari saham yang dimiliki.

#### 2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki nilai koefisien sebesar 51.96620 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0347 mengindikasikan lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 atau  $H_2$  dapat diterima. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alifia Aziza (2021), Rejekinta (2021), Indrawati (2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan nilai koefisien *Earning Per Share* yang menunjukkan positif menjelaskan bahwa setiap ada kenaikan 1% *Earning Per Share* maka akan berdampak bagi kenaikan harga saham sebesar 51.96620 %. Variabel *Earning Per Share* berpengaruh dikarenakan dapat menginterpretasikan keuntungan serta mendatangkan keuntungan bagi

investor saham yang berasal dari perusahaan sehingga mempengaruhi penawaran dan permintaan saham serta akan berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka akan ada kenaikan harga suatu saham, sedangkan jika angka *Earning Per Share* rendah maka akan ada penurunan harga suatu saham

### 3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki nilai koefisien sebesar 2.878628 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0262 mengindikasikan lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 atau  $H_3$  dapat diterima. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrawati (2019), Wu Indari (2019), Wahnida (2017), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan nilai koefisien *Return On Equity* yang menunjukkan positif menjelaskan bahwa setiap ada kenaikan 1% *Return On Equity* maka akan berdampak bagi kenaikan harga saham sebesar 2.878628%. Variabel *Return On Equity* berpengaruh dikarenakan dapat menginterpretasikan laba perusahaan, jika perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan investor juga akan mendapatkan keuntungan, sehingga mempengaruhi penawaran dan permintaan saham serta akan berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi *Return On Equity* maka akan ada kenaikan harga suatu saham, sedangkan jika angka *Return On Equity* rendah maka akan ada penurunan harga suatu saham

### 4. Pengaruh *Price Book Value* terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan menyatakan bahwa *Price Book Value* memiliki Nilai koefisien sebesar 0.166076 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0385 mengindikasikan lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau  $H_4$  dapat diterima. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuni Tannia (2020), yang menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan nilai koefisien *Price Book Value* yang menunjukkan positif menjelaskan bahwa setiap ada kenaikan 1% *Price Book Value* maka akan berdampak bagi kenaikan harga saham sebesar 0.166076%. Variabel *Price Book Value* berpengaruh dikarenakan dapat menghasilkan keuntungan yang berasal dari *Capital Gain* ketika menjual saham diatas harga pembelian, sehingga mempengaruhi penawaran dan permintaan saham serta akan berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi *Price Book Value* maka akan ada kenaikan harga suatu saham, sedangkan jika angka *Price Book Value* rendah maka akan ada penurunan harga suatu saham

### 5. Pengaruh simultan *Cash Ratio (CAR)* , *Earning per share (EPS)* , *Return On Equity (ROE)*, dan *Price Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil analisis data menggunakan software Eviews.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 197.8433 dengan nilai  $Prob(F\text{-statistic})$  sebesar  $0.00000 > 0,05$ . Maka nilai probabilitas

lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (CAR, EPS, ROE dan PBV) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada penelitian.

#### 6. Hasil Determinasi $R^2$

Berdasarkan dari hasil analisis data menggunakan software Eviews.8, hasil dari nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.979314. Hal ini menjelaskan bahwa variabel seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara kuat dengan penjelasan bahwa sebesar 97.93% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 2.07% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### SIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah serta dari analisis data penelitian, maka pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Cash Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -0.003213 dan angka probabilitas sebesar 0.6738. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio* menunjukkan hasil tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020. *Cash Ratio* tidak berpengaruh dikarenakan *Cash Ratio* tidak meninterpretasikan keuntungan dan mendatangkan keuntungan pada investor
2. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 51.96620 dan angka probabilitas sebesar 0.0347. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020. *Earning Per Share* berpengaruh dikarenakan dapat menginterpretasikan keuntungan serta mendatangkan keuntungan bagi investor
3. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 2.878628 dan angka signifikansi sebesar 0.0262. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020. Variabel *Return On Equity* berpengaruh dikarenakan dapat menginterpretasikan laba perusahaan, jika perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan investor juga akan mendapatkan keuntungan.
4. Variabel *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0.166076 dan angka signifikansi sebesar 0.0385. Hasil yang diperoleh

menunjukkan bahwa variabel Price Book Value menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020. Variabel *Price Book Value* berpengaruh dikarenakan dapat menghasilkan keuntungan yang berasal dari *Capital Gain* ketika menjual saham di atas harga pembelian.

5. Berdasarkan nilai F hitung sebesar 197.8433 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.00000 > 0,05. Maka nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0.05. Maka seluruh variabel independen dikatakan berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.
6. Berdasarkan dari nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.979314, maka dikatakan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 97.93% dan sisanya sebesar 2.07% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Aziz. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Jakarta: Deepublish.
- Aziza, A. (2021). Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Edukasi* , 87-98.
- Basuki. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fenty. (2017). *esehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Kalimantan Timur: RV. Pustaka Horizon.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Undip.
- Hermuningsih. (2013). *Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia*. . Yogyakarta: STIM YKPN.
- Indrawati. (2019). Analisis Faktor Fundamental dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013. *Jurnal Manajemen* , 172-180.
- Jogiyanto. (2014). *Portofolio dan Analisis Investasi Edisi ke 10*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo.
- Rejknita. (2021). *Analisis Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. *Skripsi*. Medan : Universitas Panca Budi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Wahnida. (2017). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Pertanian Dalam Kelompok ISSI. Skripsi.* Palembang: UIN Raden Fatah.
- Widioatmodjo. (2017). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi.* Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Wulandari. (2019). *pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017. Skripsi.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yuni. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi* , 13-26.